

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Persentase kehadiran apoteker di apotek di kota Padang adalah sebesar 58,67% dan Pelayanan Kefarmasian di apotek kota padang masih dikategorikan kurang menurut lembar monitoring Kepmenkes RI No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 dengan persentase rata-rata 54,69 % pada pemeriksaan resep, penyiapan resep, dan penyerahan resep.
2. Hubungan yang berpengaruh besar dari kehadiran apoteker di apotek di kota padang terhadap pelayanan adalah terhadap pelayanan pengkajian resep yaitu sebesar 88,3%.
3. Dari uji korelasi dengan menggunakan SPSS versi 16 (*Pearson correlation*) Besar hubungan antara variabel Pelayanan Kefarmasian dan jumlah kehadiran apoteker di apotek adalah 0,910. Nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat. Koefisien korelasi positif (0,910) menunjukkan hubungan antara variabel tingkat pelayanan kefarmasian dan kehadiran apoteker searah. Artinya jika variabel kehadiran apoteker meningkat maka tingkat pelayanan akan meningkat.
4. Dari hasil nilai F_0 sebesar 422.579 > nilai F tabel sebesar 3,95; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya jumlah Kehadiran Apoteker di apotek mempengaruhi Pelayanan Kefarmasian.

5.2 SARAN

1. Apoteker Pengelola Apotek disarankan agar dapat meningkatkan kehadirannya dan melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar pelayanan kefarmasian di apotek berdasarkan peraturan menteri kesehatan terbaru mengenai PERMENKES RI No.35 tahun 2014 dan mengimplementasikan PP No.51 tahun 2009.
2. Kurangnya sosialisasi, legislasi, dan lemahnya kontrol regulasi dari IAI, BPOM dan Dinas Kesehatan Kota Padang.

